

## PENDAHULUAN

Pada masa modern sekarang ini, terlihat kemajuan-kemajuan di segala bidang, meliputi antara lain bidang pendidikan, teknologi, sosial, budaya, yang mana kemajuan-kemajuan tersebut saling mengisi satu dengan yang lain.

Semakin majunya ilmu dan teknologi, fotografi dewasa ini menjadi amat mudah serta sederhana karena popularitasnya berkembang pesat sekali. Fotografi tidak saja digunakan sebagai alat bantu manusia dalam segala bidang ilmu dan kegiatan, tetapi juga merupakan alat komunikasi yaitu sebagai alat visuil yang menyajikan bahan informasi, data teknis ilmiah, baik dalam bidang teknologi, kesehatan maupun sosial dan sebagai ekspresi dari pikiran dan perasaan.

Indonesia sebagai negara berkembang, dewasa ini menginjak abad teknologi yang lebih maju dan lebih berkembang Jakarta sebagai ibukota, pusat bermacam-macam kegiatan dari berbagai macam bangsa, suku bangsa, kebudayaan dan aktivitas kehidupan sudah saatnya memiliki sebuah gedung untuk menampung aktivitas-aktivitas dalam bidang fotografi, yang melayani masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jakarta pada khususnya.

Berdasarkan uraian di atas dan sebagai studi komparatif terhadap pusat fotografi yang direncanakan, dilakukan studi literatur dan pengamatan langsung terhadap kegiatan fotografi dengan klasifikasi yang sama,

sehingga dapat diketahui bagaimana pusat fotografi yang dirancang.

Isi pembahasan meliputi:

- Bab I : Tinjauan umum yang meliputi pengertian dan pengenalan terhadap pusat fotografi.
- Bab II : Tinjauan khusus yang meliputi pengertian dasar tujuan perencanaan, manfaat dan kegunaan, scope pelayanan dan fasilitas penunjang proyek
- Bab III : Dasar perencanaan yang meliputi program dasar, dan program kebutuhan.
- Bab IV : Pembahasan perancangan yang meliputi perancangan tapak, perancangan bangunan.
- Bab V : Pembahasan mengenai pengembalian modal.

## BAB I. TINJAUAN UMUM

### 1. Pengenalan Proyek

#### 1.1. Pengenalan Fotografi

Pengertian "fotografi" ada bermacam-macam, tetapi semua mempunyai makna yang sama. Pengertian "fotografi" ditinjau dari :

Segi seni : "fotografi" berasal dari bahasa latin, yaitu: Photon berarti cahaya dan Graphos berarti gambar. Jadi "fotografi" adalah : ilmu yang mempelajari bagaimana merekam / menggambar dengan bantuan sinar / cahaya yang menghasilkan foto / potret. (Mustapha MCH, "Fotografi Dasar", Jurnal Fotografi Surya Citra, Tahun I No. 3, Mei 82 Hal 9)

Segi teknologi : "fotografi" adalah suatu proses terjadinya bayangan yang dapat terlihat oleh mata, pada suatu permukaan bahan yang sensitif terhadap cahaya baik secara langsung maupun tidak langsung. (William Benton, "Encyclopedia Britannica" lockit, Hal 943)

Segi komunikasi : "fotografi" adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide,

cerita, peristiwa dan sebagainya lewat cara-cara optik.  
(Prof Dr.R.M.Soelarko)

Pada dasarnya "fotografi" merupakan sejarah yang cukup panjang yaitu bagaimana menemukan material atau bahan peka terhadap cahaya untuk merekam gambar, ruang gelap, tempat gelap, untuk menyimpan bayang-bayang yang hendak direkam, digambar maupun alat pemindah gambar. Hal tersebut kini dikenal dengan nama "camera", "lensa film" dan sebagainya.

Pada tahun 1663 Robert Boyle setelah mengadakan percobaan-percobaan yang menggunakan senyawa dari perak klorid dengan udara, lambat laun menjadi hitam setelah menemukan kepekaan material terhadap cahaya.

Pada tahun 1757 Giovanni Batista Beccaria seorang Profesor ilmu alam dari Turin memperbaiki dengan pernyataannya bahwa cahaya atau sinarlah perantara perak klorid atau perak nitrat menjadi hitam atau hangus.

Pada tanggal 28 Februari 1839 dalam surat ahli perbintangan Sir John Herschel pada W.F. Talbot, sarjana bangsa Inggris baru secara resmi istilah "fotografi" digunakan.

Kamera atau alat untuk memotret mulai dibicarakan orang sejak jaman Mo Tzu, sarjana bangsa Cina. Pada 25 abad yang lalu menurut Aristoteles (384-322 SM), filsuf Yunani atau menurut Lyn Al Haitam (965-1038 M), sarjana bangsa Arab atau menurut Levi Ben Gershon (1288-1344 M), sarjana bangsa Yahudi juga membicarakan kamera. Walau pada kenyataannya pernyataan dari para ahli tersebut

merupakan pengutaraan dari angan-angan tanpa dasar cetak biru.

Menurut catatan pada jaman Renaissance, Leonardo da Vinci yang mengakui telah menemukan camera Obscura. Sesungguhnya ditemukan oleh sarjana bangsa Arab, Alhazen kira-kira tahun 1029, tetapi penemuannya tidak dianggap sesuatu yang menakjubkan. Camera Obscura menurut catatan Leonardo da Vinci masih merupakan alat bantu juru lukis / pelukis-pelukis pada saat itu untuk mempercepat pembuatan karyanya, yaitu dengan meletakkan kaca baur pada sisi dihadapkan dinding berlubang sehingga obyek lukisnya terpeta pada kaca baur.

Pada tahun 1550 Gardo menambahkan lensa cembung pada "lubang" kamera sehingga obyek menjadi lebih jelas.

Pada tahun 1799 Thomas Wedgwood membuat percobaan fotografi dengan camera Obscura walaupun untuk memotret pada saat itu diperlukan waktu 20-30 menit pada cuaca terang atau panas.

## 1.2. Teori Fotografi

Model yang akan difoto biasanya diletakkan secara terjungkir pada papan model. Jika lampu kamera dinyalakan, cahaya putih dipantulkan dari bidang yang putih pada model. Cahaya yang terpantul ini menerobos lensa pada kamera dan diproyeksikan ke permukaan kaca susu (groundglass) pada punggung kamera.

Dari pihak si petugas pada kaca susu gambar model

nampak pada posisi berdiri dan terbaca. Ketika dibuat penyinaran (difoto), film harus sebelumnya diletakkan di punggung kamera dengan sisi yang beremulsi menghadap ke lensa kamera. Selama penyinaran cahaya yang dipantulkan oleh bidang yang putih pada model menerobos lewat lensa dan mengenai emulsi film. Ini mengakibatkan perubahan kimiawi pada serbuk-serbuk halus perak dari emulsi film, menciptakan bayangan yang laten (tak tampak) yang akan menjadi nampak ketika film dikembangkan, namun hasilnya berupa film garis hitam-putih negatif yang transparan.

Kamera reproduksi. Ada dua macam kamera reproduksi : kamera horisontal dan kamera vertikal. Kamera horisontal mempunyai papan model geser pada sebuah ujung rel yang horisontal sedang di ujung lain terpasang papan film. Lensa dapat dipasang antara kedua ujung rel itu. Kamera horisontal dibuat dalam berbagai ukuran, menurut ukuran film terlebar yang dapat dibuat berkisar dari 40x50 cm sampai 120x120 cm atau lebih besar. Kamera vertikal terkenal dengan ukuran-ukuran sedang, berkisar antara 30x40 cm sampai 45x60 cm. Pada camera ini rel terpasang secara vertikal. Papan model berada di ujung bawah ke gambar pada kaca periksa. Keuntungan jenis kamera vertikal adalah bahwa kamera ini hanya mengambil luas lantai yang kecil sehingga gerakan yang percuma serta jalan-jalan pulang balik dari papan model ke kaca periksa dapat dikurangi.

Kamera dua kamar. Pada jenis kamera ini bagian belakang kamera dipasangkan pada dinding kamar gelap,

sedang lensa, lampu-lampu dan bidang model berada di luar kamar gelap untuk mempermudah pengaturan montase model dan lampu-lampu. Badan kamera dengan bidang filmnya dan alat-alat pengontrol ketajaman serta penyinaran ditempatkan di kamar gelap.

Bagian-bagian kamera yang pokok. Bagian pokok kamera reproduksi adalah lensa, cupak, badan kamera, papan model dan lampu-lampu. Dan masih banyak bagian-bagian dan perlengkapan tambahan lainnya pada kamera khusus.

### 1. Lensa

Merupakan suatu susunan kaca-kaca optis yang tergabung membentuk satu laras.

### 2. Jarak titik api (focal length)

Dinyatakan dengan inci dan menunjukkan jarak antara pusat lensa (dimana cahaya-cahaya yang dibiaskan memusat) terhadap titik api (f) suatu lensa atau sistim lensa-lensa, dimana gambar pertama dapat dilihat tajam (in focus).

### 3. Diafragma

Diafragma (bukakan cahaya) terdiri dari beberapa kepingan logam yang saling menindih dalam susunan berbentuk lingkaran dan dapat digeser untuk membesarkan atau mengecilkan lubang, terletak di dalam gabungan lensa. Kalau gelang pengatur diafragma digerakkan ke kanan atau ke kiri akan nampak kepingan-kepingan itu bergerak melebar atau menyempit, membentuk tabir bulat dengan bagian tengannya berlubang (aperture) selebar menurut ukuran yang dikehendaki untuk memungkinkan cahaya lewat

lensa. Setiap bukaan ini dinyatakan dengan  $f/-$ , misalnya yang umum dipakai  $f/5,6$   $f/8$   $f/11$   $f/16$   $f/22$   $f/32$   $f/45$ . Angka tersebut menyatakan bukaan diafragma sebagai bagian dari jarak titik api, misalnya lensa dengan jarak titik api 16 inci yang dibuka selebar  $f/32$  punya panjang garis tengah  $1/2$ nya daripada kalau lensa dibuka penuh. Makin besar angka  $f/-$  nya makin kecil bukaannya. Untuk pengecilan atau pembesaran  $f/-$  harus berbeda-beda sehingga waktu penyinaran dapat secara relatif tetap.

#### 4. Shutter (penutup)

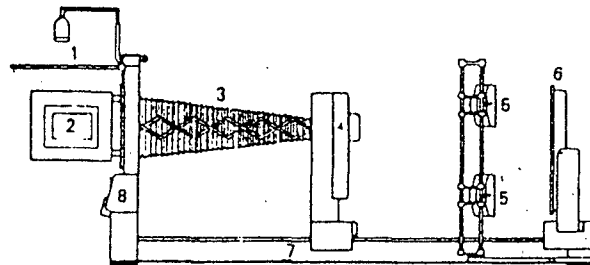
Digunakan untuk mengatur waktu penyinaran dengan pertolongan pengatur waktu (timer) elektronis yang dapat disetel untuk jangka waktu sekian detik atau menit.

#### 5. Cermin

Kamera yang biasa menghasilkan negatif yang terbaca terbalik. Kamera-kamera vertikal yang lebih besar menggunakan cermin untuk membalikkan gambar sehingga dapat menghasilkan negatif yang terbaca terbalik atau yang terbaca banar sebagaimana dikehendaki. Untuk kamera vertikal cermin perlu untuk mengubah arah sinar.

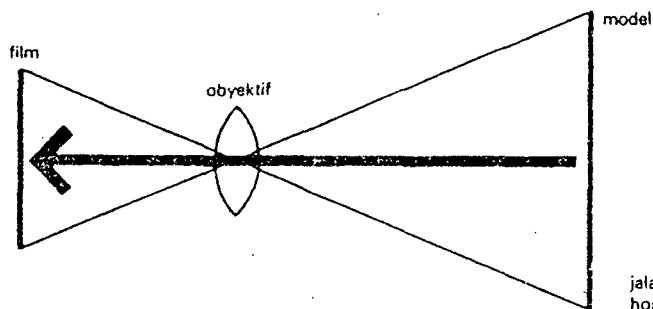
#### 6. Badan kamera

Terdiri dari kaca periksa yang berguna untuk mencari ketajaman (memfokus) dan mengatur gambar sebelum menyinari film. Papan film dapat berlapis ramuan perekat pada permukaan yang rata atau dapat juga mempunyai punggung vakuum, yang akan menyedot film rata pada permukaannya. Alat pengontrol terdiri dari 2 pita baja atau sekrup yang mempunyai tanda-tanda penunjuk posisi

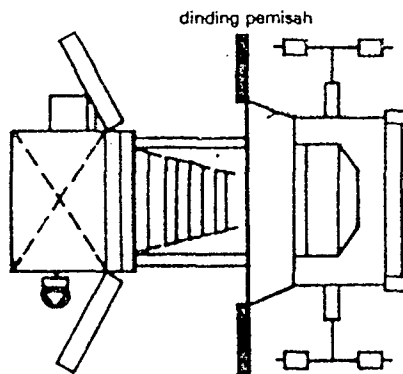


skema kamera horisontal

1. bidang periksa
2. papan film dengan punggung vakum
3. cupak
4. bidang obyektif
5. lampu
6. papan model
7. dasar kamera
8. panel pemeriksa



jalan sinar pada jenis kamera horisontal



kamera horisontal dipakai sebagai kamera dua kamer

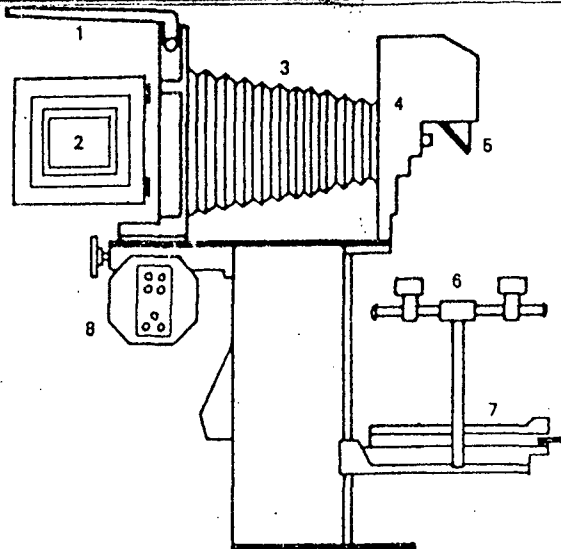


TEORI FOTOGRAFI

NOMER

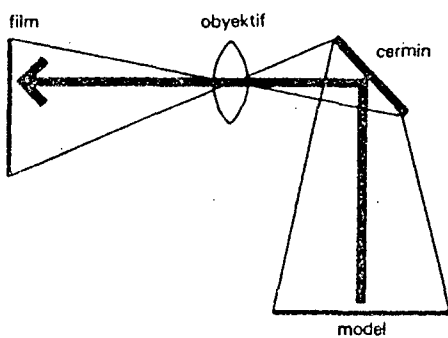
PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA

1



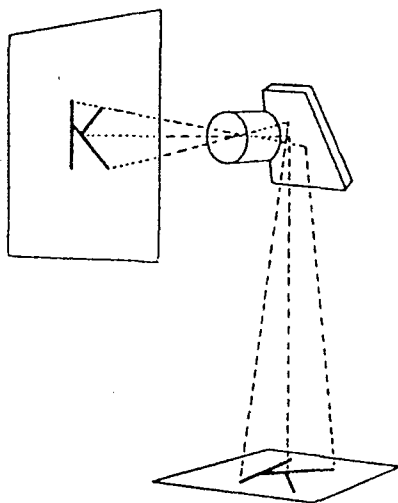
skema kamera vertikal

- 1. bidang periksa
- 2. papan film dengan pungguh vakum
- 3. cupek
- 4. bidang obyektif
- 5. cermin
- 6. lampu
- 7. papan model
- 8. panel pemeriksa

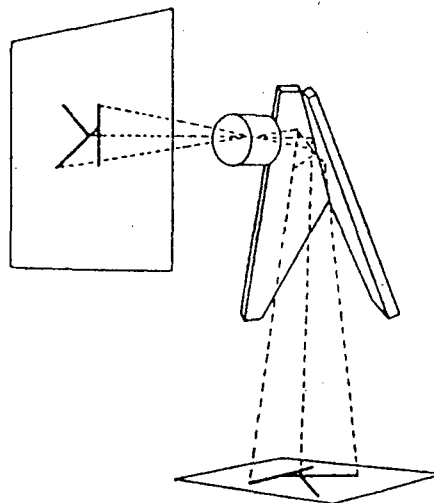


jalan sinar pada jenis kamera vertikal

Untuk kamera vertikal cermin perlu untuk mengubah arah sinar.



cermin bidang datar memberikan gambar yang terbaca benar



cermin yang beratap memberikan gambar yang terbaca terbalik

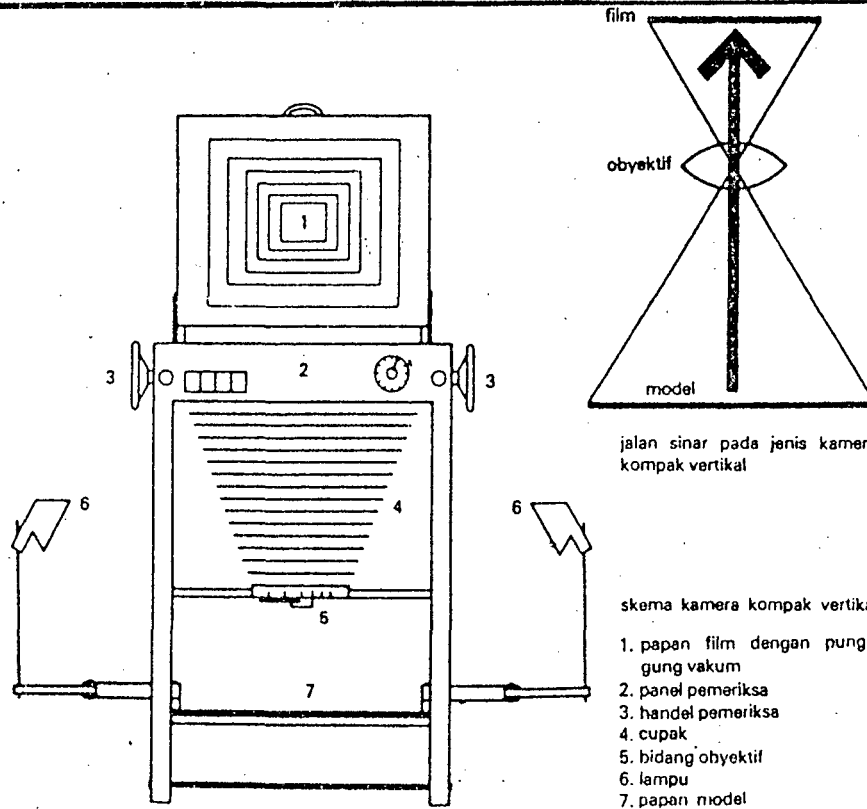


TEORI FOTOGRAFI

NOMER

PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA

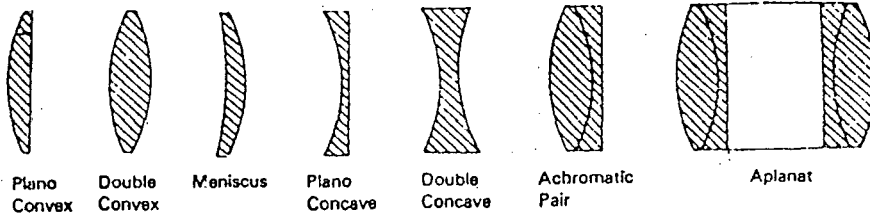
2



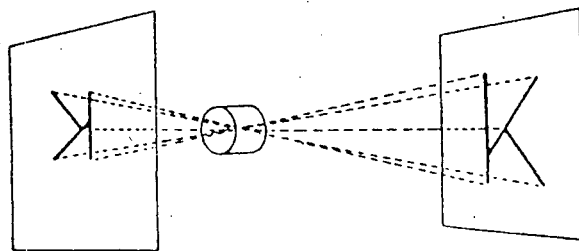
jalan sinar pada jenis kamera kompak vertikal

skema kamera kompak vertikal

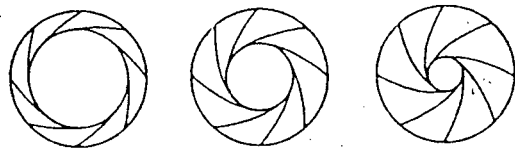
- 1. papan film dengan punggung vakum
- 2. panel pemeriksa
- 3. handel pemeriksa
- 4. cupak
- 5. bidang obyektif
- 6. lampu
- 7. papan model



macam-macam lensa



setiap fotografi lurus menghasilkan negatif terbaca terbalik; kamera horisontal atau vertikal kompak



cara kerja diafragma iris

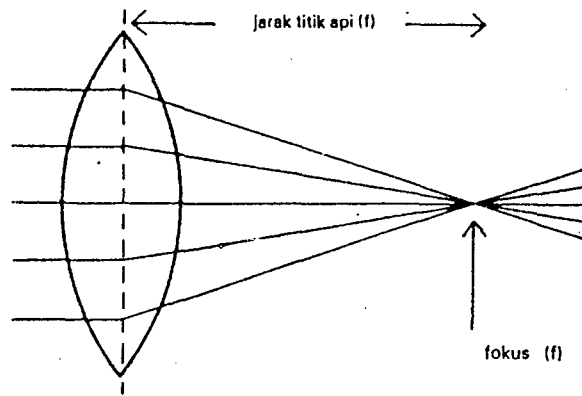


TEORI FOTOGRAFI

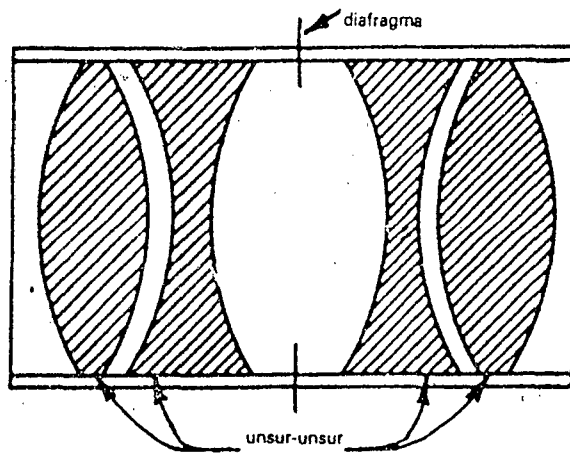
NOMER

PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA

3



Jarak titik api dengan fokus



skema penampang lintang Lensa Proses



TEORI FOTOGRAFI

NOMER

PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA

4

## Daftar penyinaran

Waktu penyinaran dalam detik

100%	55.0	50.0	45.0	42.0	39.0	36.0	33.0	30.0	26.0	26.0	24.0	22.0	20.0	18.0	16.0	14.0	12.0	10.0
10%	16.6	15.1	13.5	12.7	11.7	10.8	9.9	9.0	8.4	7.8	7.2	6.6	6.0	5.4	4.8	4.2	3.6	3.0
20%	19.8	18.0	16.1	15.1	14.0	12.9	11.8	10.8	10.0	9.3	8.6	7.9	7.2	6.4	5.7	5.0	4.3	3.6
30%	23.2	21.1	18.8	17.7	16.4	15.2	13.9	12.6	11.8	10.9	10.1	9.2	8.4	7.6	6.7	5.9	5.0	4.2
40%	26.9	24.5	22.0	20.5	19.1	17.6	16.1	14.7	13.7	12.7	11.7	10.7	9.8	8.8	7.8	6.9	5.8	4.9
50%	30.3	28.1	25.2	23.6	21.9	20.2	18.5	16.8	15.7	14.6	13.5	12.3	11.2	10.1	9.0	7.8	6.7	5.6
60%	35.2	32.0	28.8	26.8	24.9	23.0	21.1	19.2	17.9	16.5	15.3	14.0	12.8	11.5	10.2	8.9	7.6	6.4
70%	39.7	36.1	32.5	30.3	28.1	26.0	23.8	21.6	20.2	18.7	17.3	15.9	14.4	13.0	11.5	10.1	8.6	7.2
80%	44.5	40.5	36.5	34.0	31.5	29.1	26.7	24.3	22.6	21.0	19.4	17.8	16.2	14.5	12.9	11.3	9.7	8.1
90%	49.6	45.1	40.5	37.9	35.1	32.4	29.7	27.0	25.2	23.4	21.6	19.8	18.0	16.2	14.4	12.6	10.8	9.0
110%	60.6	55.1	49.6	46.3	42.9	39.6	36.3	33.0	30.8	28.6	26.4	24.2	22.0	19.8	17.6	15.4	13.2	11.0
120%	66.5	60.5	54.5	50.8	47.1	43.5	39.9	36.3	33.8	30.2	29.0	26.6	24.2	21.4	19.3	16.9	14.5	12.1
130%	72.7	66.1	59.5	55.5	51.5	47.6	43.6	39.6	37.7	34.3	31.7	29.0	26.4	23.8	21.1	18.5	15.8	13.2
140%	79.2	72.0	64.8	60.4	56.1	51.8	47.5	43.2	40.3	37.4	34.5	31.6	28.8	25.9	23.0	20.1	17.2	14.4
150%	85.9	78.1	67.2	65.6	60.9	56.2	51.5	46.8	43.7	40.6	37.5	34.3	31.2	28.1	25.0	21.8	18.7	15.6
160%	92.9	84.5	76.0	70.9	65.9	60.8	55.7	50.7	47.3	43.9	40.5	37.1	33.8	30.4	27.0	23.6	20.2	16.9
170%	100.2	91.1	82.8	75.5	71.0	65.6	60.1	54.6	53.5	47.3	43.7	40.0	36.4	32.8	29.1	25.5	21.8	18.7
180%	107.8	98.0	88.0	82.1	76.4	70.5	64.6	58.8	54.8	50.9	47.0	43.1	39.2	35.3	31.3	27.4	23.5	19.6
190%	115.6	105.1	94.6	88.3	81.9	75.6	69.3	63.0	58.8	54.8	50.4	46.2	42.0	37.8	33.6	29.4	25.2	21.0
200%	123.7	112.5	101.0	94.5	87.7	81.0	74.2	67.5	63.0	58.5	54.0	49.5	45.0	40.5	36.0	31.5	27.0	22.5
210%	132.1	120.1	108.0	100.0	93.6	85.4	79.2	72.9	67.2	62.4	57.6	52.6	48.0	43.2	38.4	33.6	28.8	24.0
220%	140.8	128.0	115.0	107.5	99.5	92.1	84.4	76.6	71.6	66.5	61.4	56.3	51.2	46.0	40.9	35.8	30.7	25.6
230%	149.7	136.1	123.0	114.3	105.1	97.0	89.6	81.6	76.2	70.7	65.3	59.9	54.4	49.0	43.5	38.1	32.6	27.2
240%	158.9	144.5	128.5	121.3	112.7	104.0	95.3	86.7	80.9	75.1	69.3	63.5	57.8	52.0	46.2	40.4	34.6	28.9
250%	168.4	153.1	137.0	128.6	119.4	110.2	101.0	91.6	85.7	79.6	73.5	67.3	61.2	55.1	49.0	42.5	35.7	30.6
260%	178.2	162.0	145.0	136.0	126.3	116.6	106.9	97.2	90.7	84.2	77.7	71.2	64.8	58.3	51.8	45.3	36.8	32.4
270%	188.1	171.1	153.5	143.7	133.4	123.2	112.9	102.5	95.8	88.9	82.1	75.7	68.4	61.6	54.7	47.9	41.0	34.2
280%	198.1	180.5	161.0	151.5	140.7	129.9	119.1	105.3	101.0	93.8	86.6	79.4	72.2	64.9	57.7	50.5	43.3	36.1
290%	209.1	190.1	171.0	159.7	148.2	136.8	125.4	114.0	106.4	98.9	91.2	83.6	76.0	68.4	60.8	53.2	45.6	38.0
300%	220.0	200.0	180.0	168.0	156.0	144.0	132.0	120.0	112.0	104.0	96.0	88.0	80.0	72.0	64.0	56.0	48.0	40.0

Prosentase reproduksi	f/16 dengan ukuran sama	f/22 dengan ukuran sama	f/32 dengan ukuran sama
25% .....	f/27	f/35	f/51
30 .....	25	33	49
33 .....	23	32	48
40 .....	22	31	45
50 .....	21	29	42
75 .....	19	25	36
ukuran sama .....	16	22	32
150 .....	14	18	25
175 .....	12	16	23
200 .....	11	15	21
250 .....	9	13	18
300 .....	8	11	16

tabel bukaan f.  
bila tabel ini digunakan, waktu  
penyinaran tetap tinggal sama;  
tetapi diafragma berubah-ubah  
menurut pembesaran atau pe-  
ngecilan yang dibuat



TEORI FOTOGRAFI

NOMER

PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA

5

yang benar dari lensa dan bidang model. Alat kontrol yang lain adalah pengatur waktu elektrik untuk mengatur waktu penyinaran dan skakelar untuk menjalankan pompa vakuum.

#### 7. Menentukan penyinaran dasar

Beberapa faktor harus dikontrol untuk dapat menghasilkan selebar film yang bagus, kualitas model, jumlah cahaya, waktu penyinaran, f/-, ketajaman, pembesaran atau pengecilan, macam film, obat pengembangan.

### 1.3. Manfaat Fotografi

Fotografi adalah suatu medium yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, cerita, peristiwa dan lain sebagainya. (Harry Hudaya, "Unsur Kesenirupaan pada sebuah foto, Foto Indonesia, tahun XI, No 61, tahun 1979, hal 59)

Menurut William Benton, "Encyclopedia Britannica", volume 17, Publisher 1968, Hal 950 adalah :

1. fotografi amatir
  - a. hobby : dokumentasi pribadi dan seni.
  - b. seni : pictorial, still life (alam tenang), portriture (potret manusia), news photo (foto cerita), human interest.
2. fotografi profesional
  - a. audio visuil.
  - b. advertensi / iklan.
  - c. ilustrasi majalah, kalender.
  - d. fotomodel.

- e. fashion / mode.
  - f. poster / brosur.
  - g. jurnalistik / press.
  - h. grafis.
3. fotografi dalam bidang ilmiah
- a. photomioragraphy (menggunakan mikroskop)  
pemakaiannya : pendidikan kimia, biologi dan geologi, ilmu kedokteran, kriminologi, pertanian, industri.
  - b. infrared photography (fotografi infra merah)  
pemakaiannya : ilmu pengobatan, ilmu penyakit kulit, pemotretan dalam keadaan gelap, botani, graphic, penelitian karya seni / tekstil yang dipalsukan, mengetahui penyamaran.
  - c. ultraviolet fotografi  
pemakaiannya : museum, art galeri, kantor-kantor kepolisian, laboratorium, analitis, pabrik-pabrik makanan, ahli mineralogi, percetakan.
  - d. high speed photography (dengan kecepatan tinggi)  
pemakaiannya : studi misalnya membusurnya peluru akan jatuh, studi tentang gelombang suara.
  - e. astronomical photography (menggunakan teleskop)  
pemakaiannya : mempelajari keadaan permukaan bintang, planet-planet, bulan, matahari dan lain-lain.
  - f. photoelastic photography  
pemakaiannya : studi mengenai tekanan-tekanan pada struktur dengan cara membuat modelnya dari plastik transparant yang isotropis.
  - g. photo lay out

pemakaiannya : membuat model, skala, diagram, memindahkan gambar kelogram, melengkapi desain untuk industri engineering, pesawat, perkapalan.

h. underwater photography (memotret dalam air)

pemakaiannya : memotret ikan, karang, tumbuhan laut, perenang, penyelam, benda yang tenggelam, mensurvey kekayaan alam, menyelidiki arus lautan, memeriksa tempat yang penting bagi ilmu arkeologi.

i. medical photography

pemakaiannya : dalam ilmu kedokteran ; radiografi dan fotomicrografi, dalam motion picture untuk perekaman dan mengajar, dalam still photography ; fotografi dari orang yang hidup, pembedahan dan specimen pathologis.

j. document reproduction

pemakaiannya : memperpanjang daya tahan dokumen yang mudah hancur, mengurangi ruang simpan dokumen.

k. aerial photography

pemakaiannya : untuk pengintaian dari udara (peperangan), membuat peta bumi, penelitian tanah akan sumber alam seperti minyak, sumber air, jaringan lalu lintas.

l. photo topography

pemakaiannya : penyelidikan / pengukuran tanah yang dilakukan dari udara.

m. radiography (melewatkan sinar X melalui obyek).

pemakaiannya : dalam bidang kedokteran untuk menemukan zat / benda asing dalam tubuh, studi mengenai patah tulang, lubang dalam gigi, dalam bidang industri untuk

menyelidiki struktur dari suatu obyek padat (plastik dituang, cetakan, pemasangan mekanisme, dll).

n. stereoscopic photography (memberi kesan 3 dimensi)

pemakaiannya : dalam photography dan lain-lain.

Prof. Dr. R.M. Soelarko, "Obyek dan Tema", Foto Indonesia, No 37, Tahun VI, 1975, Hal 8 mengatakan : fotografi amatir adalah suatu ekspresi diri (self expression) dan proyeksi diri (self projection), yang tarafnya sejajar dengan karya-karya budaya lainnya. Fotografi di bidang ini semata-mata untuk mencari kesenangan / pribadi, tidak ada ikatan dengan pekerjaan dan tidak untuk mencari uang. Sebagai hobby : pemotret amatir mengabadikan sesuatu hanya bertitik tolak pada hobby, untuk kesenangan saja atau untuk dokumentasi pribadi. Dimana suatu benda, pemandangan atau keadaan dapat menimbulkan keinginan pada seseorang untuk membuat fotonya, dengan maksud untuk menyimpan foto itu, yang setiap kali dapat dilihat kembali dan dinikmati keindahannya, lama setelah benda atau pemandangan itu tidak ada lagi. Dalam bidang seni : pemotret amatir yang mempunyai kegemaran tidak hanya sekedar untuk hobby saja, melainkan untuk maksud-maksud tertentu. Foto tersebut dianggap sebagai sarana untuk memenuhi keinginan melanggengkan diri pribadi, sama halnya dengan seseorang yang ingin meninggalkan barang berharga sebagai kenang-kenangan pada dirinya. Foto tersebut sebagai hasil karya yang memancarkan jiwa pribadi jika memenuhi estetika, juga dapat disejajarkan dengan hasil karya seniman dan

manusia budaya.

Fotografi profesional adalah mereka yang pekerjaannya sehari-hari berhubungan dengan fotografi, fotografi digunakan untuk mencari nafkah umumnya mereka mempunyai studio foto yang lengkap.

Fotografi dalam bidang ilmiah berguna untuk merekam secara permanen berbagai peristiwa ilmiah dalam teknologi modern.

#### 1.4. Sejarah Perkembangan Fotografi

William Benton, "Encyclopedia Britannica", hal 932 :

Fotografi tidak diketemukan satu bangsa, tetapi merupakan hasil observasi para ahli jaman dahulu, mengenai pembentukan bayangan dalam camera obscura (camera = kamar, obscura = gelap) dan tingkah laku cahaya.

Penemuan awal yang mendukung lahirnya "fotografi" : -

- tahun 1000 Alhazen menemukan camera obscura.
- tahun 1550 Geronimo Gardano menambahkan lensa biconvex pada camera obscura untuk mendapatkan bayangan yang lebih baik.
- tahun 1568 Daniello Barbare menggunakan suatu diafragma untuk mendapatkan ketajaman yang lebih baik.
- tahun 1573 Ignazio Danti membetulkan bayangan terbalik.
- tahun 1680 Friedrich Risner menguraikan tentang cara - cara untuk membesarkan / mengecilkan bayangan.
- tahun 1604 - 1611 Yohanes Kepler menguraikan penggunaan

lensa concav dibelakang lensa convex untuk memperoleh bayangan lebih besar, ini dasar lensa foto sekarang.

- permulaan abad 18 camera obscura sudah digunakan untuk memperoleh sketsa-sketsa dari alam.
- akhir abad 18 banyak permintaan yang besar akan lukisan naturalistik. Cara sederhana untuk membuat gambar ialah silhoutte.
- tahun 1822 Joseph Niecephere Niepce berhasil dengan foto permanen pertama.
- tahun 1827 Niepce berhasil dengan gambar pemandangan alam yang memakan waktu pencahayaan selama 8 jam.
- L.Y.M. Daguerre seorang pelukis yang bekerja sama dengan Niepce kemudian berhasil mempersingkat waktu pencahayaan sampai 20-30 menit.
- tahun 1841 pencahayaan hanya memakan waktu beberapa detik.

Film. Mula-mula film yang dipakai adalah kaca yang dilapisi bahan kimia, karena kaca berat dan mudah pecah maka dipikirkan bahan pengganti yang lebih ringan dan elastis. Maka tahun 1875 Leon Waenerke memperkenalkan roller slide yang berisi gulungan film untuk 100 exposure Tetapi baru tahun 1989 gulungan film dipakai oleh orang banyak. Perkembangan kamera mini yang pesat menggunakan 35 mm menyebabkan timbulnya film cassette berisi 20 dan 36 exposure.

Fotografi berwarna. Pemakaian fotografi berwarna dimulai oleh H.W. Vogel yang menemukan bahan pewarna tertentu yang mempertinggi sensitifitas terhadap warna-

warna lain. Tahun 1930 fotografi berwarna berkembang terus dan maju pesat. Banyak penemuan-penemuan ilmu alam yang mempunyai kaitan dengan fotografi, seperti lensa-lensa, bahan kimia, kertas, dan lain-lain.

### 1.5. Perkembangan Fotografi Di Indonesia

Fotografi masuk ke Indonesia sejak + tahun 1900 dan mulai berkembang pesat sejak tahun 1930, pada perang dunia II, fotografi Indonesia berhenti berkembang. Tahun 1960 mulai berkembang, terutama pada saat sekarang dimana peralatan-peralatan fotografi yang dijual semakin bertambah modern.

Fotografi di Indonesia mulai berkembang pada permulaan abad 20, dimana penggunaan fotografi tidak hanya untuk dokumentasi saja melainkan untuk media komunikasi, jurnalistik bahkan dalam bidang seni fotopun sudah ada perkembangannya. (R. Sotarno, "Perkembangan Fotografi", Bulletin Lembaga Fotografi Candra Naya, April 1978, Hal 11).

Tahun 1924 beberapa penggemar fotografi amatir di Bandung bergabung dan mendirikan Preanger Amatir Foto-Vereniging, Perkumpulan Foto Amatir yang pertama di Indonesia.

Tahun 1948 Lembaga Fotografi Candra Naya didirikan, pada saat itu fotografi masih merupakan bagian dari seni lukis.

Tahun 1952 di Semarang berdiri perkumpulan fotografi

"Semarang Photo Club".

Tahun 1953 di Jakarta didirikan "Fajar" yaitu Foto Association of Djakarta Raya yang merupakan peleburan dari "Bafec" Batavia Amateur Fotografer Club.

Tahun 1954 berdiri "Gaperfi" Gabungan Perhimpunan Foto Indonesia.

Tahun 1955 di Malang berdiri perkumpulan fotografi "Art and Camera Club".

Tahun 1967 di Surabaya didirikan Perkumpulan Senifoto Surabaya yang disingkat PSS.

Tahun 1970-1972 di Jakarta telah dipersiapkan dan didirikan FPSI yang tahun 1973 menjadi anggota FIAP Federation Internationale d'Art Photographique.

Tahun 1973 Lembaga Fotografi Candra Naya, Perhimpunan Amatir Foto (PAF) Bandung dan Perkumpulan Seni Foto (PSF) menyelenggarakan Salon Foto Indonesia yang pertama.

Tanggal 15 Oktober 1977 berdiri APPI (Assosiasi Pemotret Profesional Indonesia) di Jakarta.

Saat ini, 1989 anggota FPSI 16 perhimpunan foto di seluruh Indonesia.

## **2. Tinjauan Terhadap Penentuan Lokasi**

### **2.1. Tinjauan Terhadap Kota Jakarta**

Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia merupakan :  
- Pusat bermacam-macam kegiatan yang terdiri dari berbagai bangsa, suku bangsa, kebudayaan dan aktivitas



## Anggota-anggota FPSI 1981

- |   |   |
|---|---|
| 1. BOROBUDUR AMATIR FOTO (B. A. F.)         | - Jl. Jen. A. Yani No. 93, Tilp. 290 Purworejo (Kedu-Jateng).             |
| 2. CALTEX CAMERA CLUB                       | - d/ja P.T. Caltex Pacific Indonesia, Rumbai (Pakanoaru).                 |
| 3. LEMBAGA FOTOGRAFI CANDRA NAYA (L.F.C.N.) | - Jl. Gajah Mada No. 188, P. O. Box 1092/JAK. Tilp. 22884, Jakarta Barat. |
| 4. FOTO CLUB SURAKARTA (FOCUS)              | - Jl. Notodimigratan No. 141, Sala.                                       |
| 5. HIMPUNAN SENI FOTO AMATIR (HISFA)        | - Jl. P. Mangkudumi 28, Tilp. 3682, Yogyakarta, Jateng.                   |
| 6. PERHIMPUNAN AMATIR FOTO (P.A.F.)         | - Jl. Merdeka No. 49, Tilp. 57780, Bandung, Jabar.                        |
| 7. PERKUMPULAN SENIFOTO SURABAYA (P.S.S.)   | - Jl. Kramat Gantung 77-27, Tilp. 470357, Surabaya.                       |
| 8. SISWA PENGGEMAR FOTO (S.P.F.)            | - Jl. Plemahan III No. 7, Surabaya, Jatim.                                |
| 9. SUKABUMI FOTO CLUB (SUFOC)               | - Jl. Kenari No. 2, Sukabumi.   |
| 10. FOTOCUB PERTAMINA BALIKPAPAN            | - d/ja Pertamina Unit IV, Balikpapan, Kalimantan.                         |
| 11. PETROKIMIA PHOTO CLUB GRESIK (PEFHOC)   | - Jl. Jen. A. Yani, P. O. Box 2, Gresik, Jatim.                           |
| 12. KRAKATAU PHOTO CLUB (K.P.C.)            | - d/ja P.T. Krakatau Steel, Kotabaja (Cilegon), Jabar.                    |
| 13. FOTO CLUB MANADO                        | - Jl. Sam Ratulangi No. 9, Tilp. 3692, Manado, Sulawesi.                  |
| 14. DELI PHOTO CLUB MEDAN                   | - Jl. Ampei No. 123, Tilp. 25767, Medan, Sumut.                           |
| 15. SEMARANG PHOTO CLUB (S.P.C. Baru)       | - Jl. Ki. Mangunsarkoro No. 76, Semarang.                                 |
| 16. PERHIMPUNAN SENIFOTO MALANG (P.S.P.M.)  | - Taman Senaputra, Jl. Kahuripan, Tilp. 3039, Malang.                     |

### ANGGOTA F.P.S.I. 1984

- |  |  |
|--|--|
| 1. Badak Photo Club Bontang (B.P.C.B.)<br>F.T. Badak NGL Co.<br>Bontang - Kalimantan Timur                                     | 9. Petrokimia Photo Club (PEFHOC)<br>Jl. Jend. A. Yani<br>Gresik - Jawa Timur                            |
| 2. Borobudur Amatir Photo (B.A.F.)<br>Jl. Kol. Sugiono 49<br>Purworejo - Jawa Tengah   | 10. Perhimpunan Fotografer Bali (P.F.B.)<br>Jl. Kamooja 27<br>Denpasar 80223 - Bali                      |
| 3. Caltex Camera Club (C.C.C.)<br>P.T. Caltex Pacific Indonesia<br>Public Relations Department<br>Rumbai - Pekanbaru, Sumatera | 11. Purwokerto Photo Club (P.F.C.)<br>Jl. Jend. Sudirman 898<br>Purwokerto - Jawa Tengah                 |
| 4. Fotoclub Surakarta (FOCUS)<br>Jl. Coyudan 58<br>Solo - Jawa Tengah  | 12. Perhimpunan Seni Photo Malang (P.S.P.M.)<br>Taman Senaputra<br>Jl. Kaharupian<br>Malang - Jawa Timur |
| 5. Himpunan Seni Foto Amatir (HISFA)<br>Jl. Hayam Wuruk 96<br>Yogyakarta - Jawa Tengah   | 13. Perkumpulan Senifoto Surabaya (P.S.S.)<br>Jl. Kramat Gantung 77-87<br>Surabaya - Jawa Timur          |
| 6. Himpunan Penggemar Senifoto Semen Gresik (H.P.F.S.G.)<br>Jl. Tauchid F1<br>Tuban - Gresik, Jawa Timur                       | 14. Semarang Photo Club (S.P.C.)<br>Jl. Ki Mangunsarkoro 76<br>Semarang - Jawa Tengah                    |
| 7. Lembaga Fotografi Candra Naya (L.F.C.N.)<br>Jl. Gajah Mada 188<br>Jakarta Barat - DKI Jaya                                  | 15. Siswa Penggemar Foto (S.P.F.)<br>Kandang Sari Blok Q No. 2<br>Wonocolo - Surabaya, Jawa Timur        |
| 8. Perhimpunan Amatir Foto (P.A.F.)<br>Pajiping Utara 28/58<br>Bandung 40117 - Jawa Barat                                      |  |



ANGGOTA FPSI

NOMER

PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA

6

## ANGGOTA F.P.S.I. 1985

- |  |  |
|--|--|
| 1. Badak Photo Club Bontang (B.P.C.B.)<br>P.T. Badak NGL Co.<br>Bontang - Kalimantan Timur                                     | 9. Petrokimia Photo Club (PEPHOC)<br>Jl. Jend. A. Yani<br>Gresik - Jawa Timur                              |
| 2. Borobudur Amatir Photo (B.A.F.)<br>Jl. Kol. Sugiono 49<br>Purworejo - Jawa Tengah   | 10. Perhimpunan Fotografer Bali (P.F.B.)<br>Jl. Kampoja 27<br>Denpasar 80233 - Bali                        |
| 3. Caltex Camera Club (C.C.C.)<br>P.T. Caltex Pacific Indonesia<br>Public Relations Department<br>Rumbai - Pekanbaru, Sumatera | 11. Purwokerto Photo Club (P.P.C.)<br>Jl. Jend. Sudirman 898<br>Purwokerto - Jawa Tengah                   |
| 4. Fotoclub Surakarta (FOCUS)<br>Jl. Cuvuan 58<br>Solo - Jawa Tengah   | 12. Perhimpunan Seni Photo Malang (P.S.P.M.)<br>Taman Senaoutra<br>Jl. Kaharuan<br>Malang - Jawa Timur     |
| 5. Himunan Seni Foto Amatir (HISFA)<br>Jl. Havam Wuruk 96<br>Yogyakarta - Jawa Tengah  | 13. Perkumpulan Senifoto Surabaya (P.S.S.)<br>Jl. Rarulang 18, P.O. Box 510<br>Surabaya 60001 - Jawa Timur |
| 6. Himunan Penggemar Senifoto Semen Gresik (H.P.F.S.G.)<br>Jl. Tauchid F 1<br>Tuban - Gresik, Jawa Timur                       | 14. Semarang Photo Club (S.P.C.)<br>Jl. Ki Mangunsarkoro 76<br>Semarang - Jawa Tengah                      |
| 7. Lembaga Fotografi Candra Naya (L.F.C.N.)<br>Jl. Gajah Mada 188<br>Jakarta Barat - DKI Jawa                                  | 15. Siswa Penggemar Foto (S.P.F.)<br>Kendang Sari Blok Q No. 2<br>Wonocolo - Surabaya, Jawa Timur          |
| 8. Perhimpunan Amatir Foto (P.A.F.)<br>Pajiping Utara 28/58<br>Bandung 40117 - Jawa Barat                                      |  |

## ANGGOTA F.P.S.I. 1987

- |  |  |
|--|--|
| 1. Badak Photo Club Bontang (B.P.C.B.)<br>P.T. Badak NGL Co.<br>Bontang - Kalimantan Timur                                     | 9. Petrokimia Photo Club (PEPHOC)<br>Jl. Jend. A. Yani<br>Gresik - Jawa Timur                              |
| 2. Borobudur Amatir Photo (B.A.F.)<br>Jl. Kol. Sugiono 49<br>Purworejo - Jawa Tengah   | 10. Perhimpunan Fotografer Bali (P.F.B.)<br>Jl. Kampoja 27<br>Denpasar: 80233 - Bali                       |
| 3. Caltex Camera Club (C.C.C.)<br>P.T. Caltex Pacific Indonesia<br>Public Relations Department<br>Rumbai - Pekanbaru, Sumatera | 11. Purwokerto Photo Club (P.P.C.)<br>Jl. Jend. Sudirman 898<br>Purwokerto - Jawa Tengah                   |
| 4. Fotoclub Surakarta (FOCUS)<br>Jl. Arifin 83<br>Solo - Jawa Tengah   | 12. Perhimpunan Seni Photo Malang (P.S.P.M.)<br>Jl. KHA Dahlan 33<br>Malang - Jawa Timur                   |
| 5. Himunan Seni Foto Amatir (HISFA)<br>Jl. Hayam Wuruk 96<br>Yogyakarta - Jawa Tengah  | 13. Perkumpulan Senifoto Surabaya (P.S.S.)<br>Jl. Rarulang 18, P.O. Box 510<br>Surabaya 60001 - Jawa Timur |
| 6. Himunan Penggemar Senifoto Semen Gresik (H.P.F.S.G.)<br>Jl. Tauchid F 1<br>Tuban - Gresik, Jawa Timur                       | 14. Semarang Photo Club (S.P.C.)<br>Jl. Ki Mangunsarkoro 76<br>Semarang - Jawa Tengah                      |
| 7. Lembaga Fotografi Candra Naya (L.F.C.N.)<br>Jl. Gajah Mada 188<br>Jakarta Barat - DKI Jawa                                  | 15. Siswa Penggemar Foto (S.P.F.)<br>Kendang Sari Blok Q No. 2<br>Wonocolo - Surabaya, Jawa Timur          |
| 8. Perhimpunan Amatir Foto (P.A.F.)<br>Pandu 28<br>Bandung 40117 - Jawa Barat  |  |



ANGGOTA FPSI.

NOMER

PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA

7



Anggota FPSI

- |  |  |
|--|--|
| 1. Badak Photo Club Bontang (BPCB)<br>PT. Badak NGL Co.<br>Bontang – Kalimantan Timur                                      | 9. Petrokimia Photo Club (PEPHOC)<br>Jl. Jend. A. Yani<br>Gresik – Jawa Timur                          |
| 2. Borobudur Amatir Photo (BAP)<br>Jl. Kol. Sugiono 49<br>Purworejo – Jawa Tengah  | 10. Perhimpunan Fotografer Bali (PFB)<br>Jl. Kamboja 27<br>Denpasar 80233 – Bali                       |
| 3. Caltex Camera Club (CCC)<br>PT. Caltex Pacific Indonesia<br>Public Relation Department<br>Rumbai – Pekanbaru, Sumatera. | 11. Purwokerto Photo Club (PPC)<br>Jl. Jend. Sudirman 898<br>Purwokerto – Jawa Tengah                  |
| 4. Fotoclub Surakarta (FOCUS)<br>Jl. Coyudan 58<br>Solo – Jawa Tengah  | 12. Perhimpunan Seni Photo Malang (PSPM)<br>Taman Senaputra<br>Jl. Kahuripan<br>Malang – Jawa Timur    |
| 5. Himpunan Seni Foto Amatir (HISFA)<br>Jl. Hayani Wuruk 96<br>Yogyakarta – Jawa Tengah                                    | 13. Perkumpulan Senifoto Surabaya (PSS)<br>Jl. Kramat Gantung 77-78<br>Surabaya – Jawa Timur           |
| 6. Himpunan Penggemar Senifoto Semen Gresik<br>( H.P.F.S.G. )<br>Jl. Tauchid F1<br>Tuban – Gresik, Jawa Timur              | 14. Semarang Photo Club (SPC)<br>Jl. Ki Mangunsarkoro 76<br>Semarang – Jawa Tengah                     |
| 7. Lembaga Fotografi Candra Naya (LFCN)<br>Jl. Gajah Mada 188<br>Jakarta Barat – DKI Jakarta                               | 15. Siswa Penggemar Foto (SPF)<br>Kendang Sari Blok Q No. 2<br>Wonocolo – Surabaya, Jawa Timur         |
| 8. Perhimpunan Amatir Foto (PAF)<br>Pajiping Utara 23/5B<br>Bandung 40117 – Jawa Barat                                     | 16. Perhimpunan Fotografi Tarumanagara (PFT)<br>Jl. Letjen. S. Parman 1<br>Jakarta Barat – DKI Jakarta |

PANTILA

**SALON FOTO INDONESIA 1988**

Sekretanat : Jl. Gajah Mada 188 Telp. 6296884

P.O. Box. 1092 Jakarta 11001

JAKARTA 11120 – INDONESIA



ANGGOTA FPSI

NOMER

**PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA**

8

kehidupan.

- Wadah yang dimiliki oleh seluruh warga negara, baik berasal dari kota lain maupun yang tinggal di sana.

Geografis kota Jakarta. Kota Jakarta terletak antara 5 19 12 Lintang Selatan - 6 23 54 Lintang Selatan dan 106 22 42 Bujur Timur - 106 58 18 Bujur Timur. Dengan ketinggian tanah rata-rata mulai dari pantai utara sampai banjir kanal antara 0 - 10 m di atas permukaan air laut.

Batas wilayah kota Jakarta adalah : di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Timur berbatasan dengan Kali Cakung, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kali Angké.

Luas wilayah seluruhnya + 35.000 ha yang terbagi dalam 5 wilayah Kotamadya, 30 wilayah Kecamatan dan 238 desa / Kelurahan.

Temperatur dan Klimatologi rata-rata Kota Jakarta adalah :

Curah hujan (mm)	: 172,42
Sinar matahari (%)	: 57,08
Tekanan udara relatif (milibar)	: 107,58
Kelembaban udara (%)	: 81
Kecepatan angin relatif (knots)	: 0,38
Temperatur udara relatif ( c)	: 261,52

## 2.2. Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Lokasi "Pusat Fotografi Indonesia" ini ditentukan di Jakarta Pusat Kecamatan Menteng, dengan mempertimbangkan:

- Sarana ini baru pertama kali direncanakan di Indonesia.
- Sarana penunjang banyak terdapat di Jakarta Pusat.
- Sarana promosi bagi negara Indonesia , proyek ini diharapkan mampu memberikan tambahan daya tarik kota Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia.

## 3. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Gagasan ini timbul mengingat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat pesat. Dalam negara maju teknologi modern merupakan "way of life", sedang dalam negara berkembang teknologi modern merupakan "tulang punggung dari pembangunan".

Salah satu cabang dari teknologi modern adalah "fotografi" yang asal mulanya sebagai alat dalam seni lukis kemudian berkembang sebagai alat komunikasi sampai pada bermacam-macam pemakaiannya. Misalnya penggunaan "fotografi" sebagai :

- mass media : pemberitaan, koran, majalah, film dan TV.
- perdagangan : promosi, iklan, folder, brosur, film leaflet dan TV.
- jawatan : topografi, metrologi, astronomi, kedokteran dan biologi.

- ilmu pengetahuan : rotgenologi , laser fotografi , mikro fotografi.
- pendidikan dan pengajaran : ilustrasi, slide, media audio visuil.
- dokumentasi : foto dan film.
- hiburan : majalah, TV dan film.
- seni budaya : seni foto dan seni film.
- tata laksana hukum : pasfoto dan foto benda saksi.

(Prof. Dr. Soelarko).

Indonesia sebagai negara berkembang, dewasa ini sudah tinggal landas. Di samping kemajuan-kemajuan di bidang teknik dan teknologi dalam kehidupan ekonominya dan lain sebagainya juga diharapkan berkembang segi kehidupan kebudayaannya dan keseniannya. Sudah selayaknya "fotografi" mendapat perhatian dalam pembangunan.

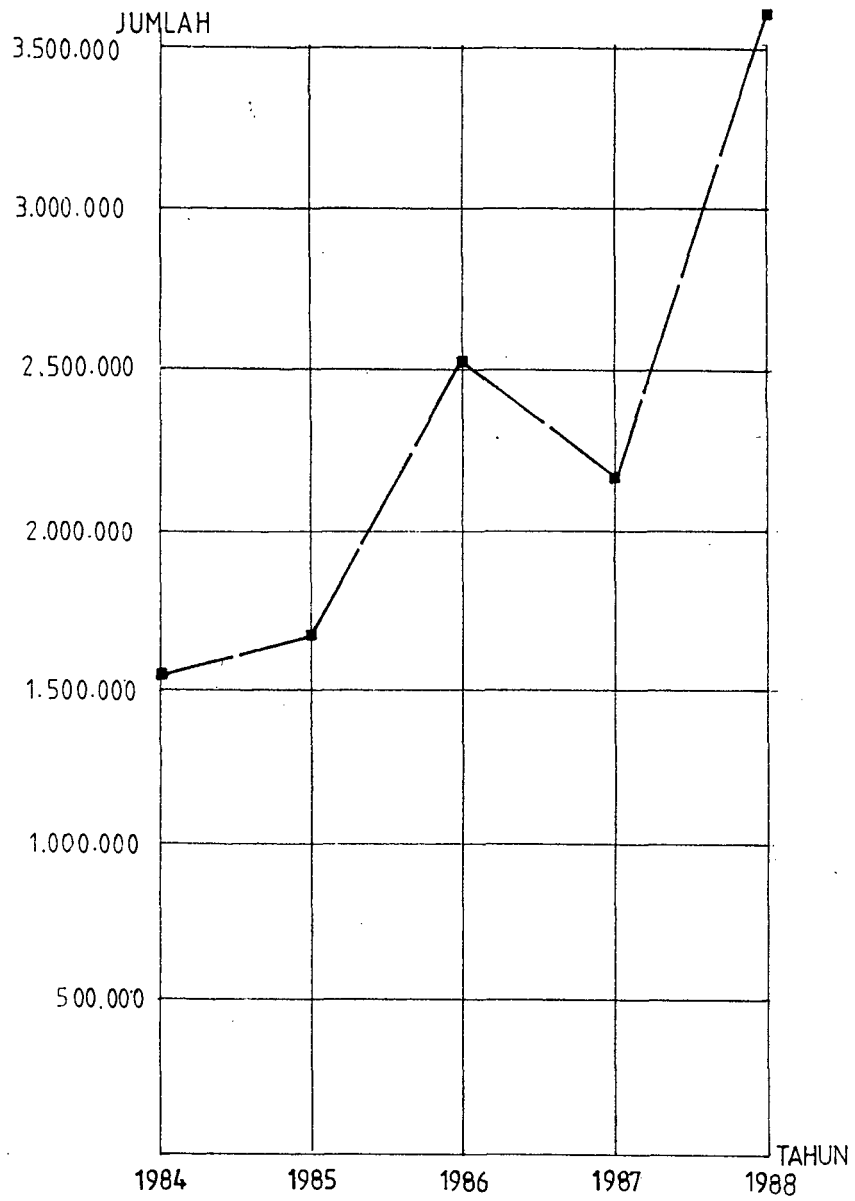
Penggemar-penggemar fotografi di Indonesia semakin berkembang ; disini dapat di lihat dari jumlah impor dari kamera, film dan peralatannya dari tahun 1984-1988 makin menanjak terlampir.

Sampai saat ini khususnya dalam kota-kota besar seperti : Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan dan lain sebagainya belum ada sarana yang memadai untuk menampung, membimbing, mendorong dan merangsang masyarakat dalam pemakaian "fotografi" sebagai hobby, dalam bidang seni maupun dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Wadah dan tempat pembinaan aktivitas yang sudah ada hanyalah klub-klub fotografi bagi penggemar-penggemarnya,

dimana fasilitas yang dibutuhkan masih jauh dari memenuhi persyaratan.

Jakarta sebagai kota terbesar di Indonesia sudah saatnya memiliki sebuah gedung yang menampung kegiatan-kegiatan dalam bidang "fotografi" yang melayani masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jakarta pada khususnya.



DATA : BIRO STATISTIK PUSAT ' JAKARTA



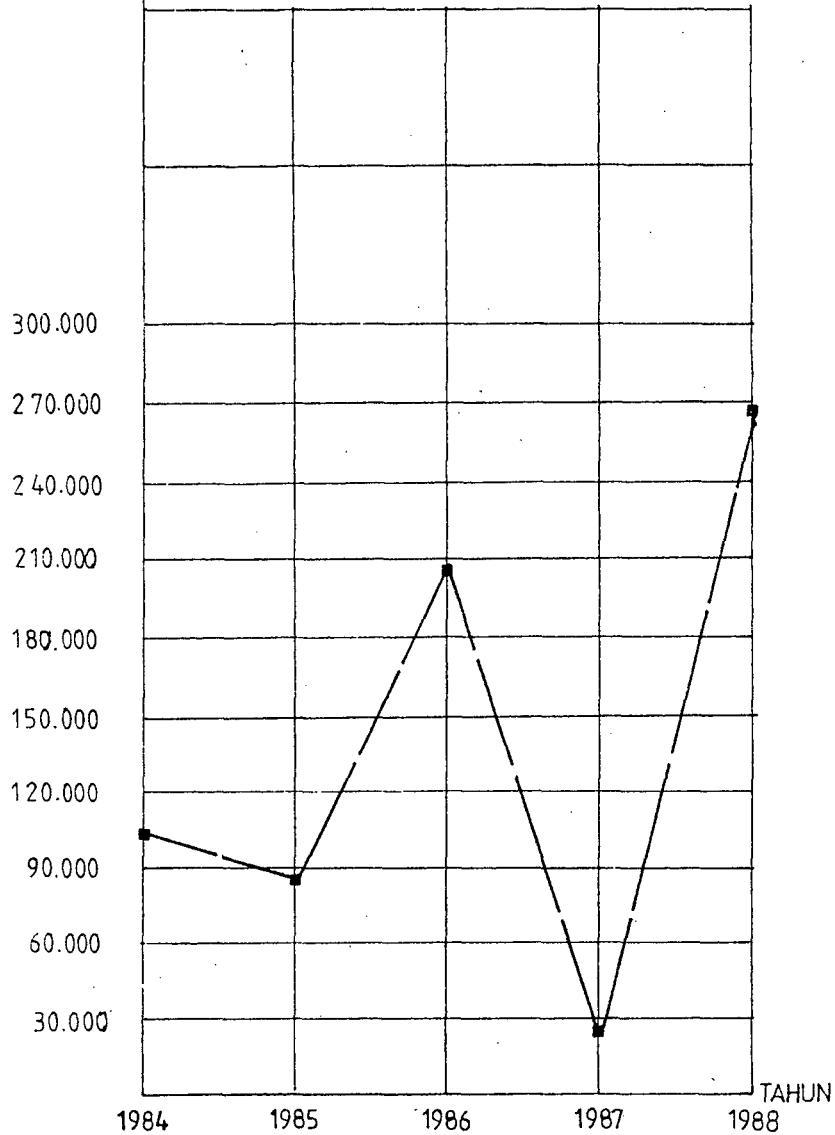
JUMLAH IMPORT FILM

NOMER

**PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA**

9

JUMLAH



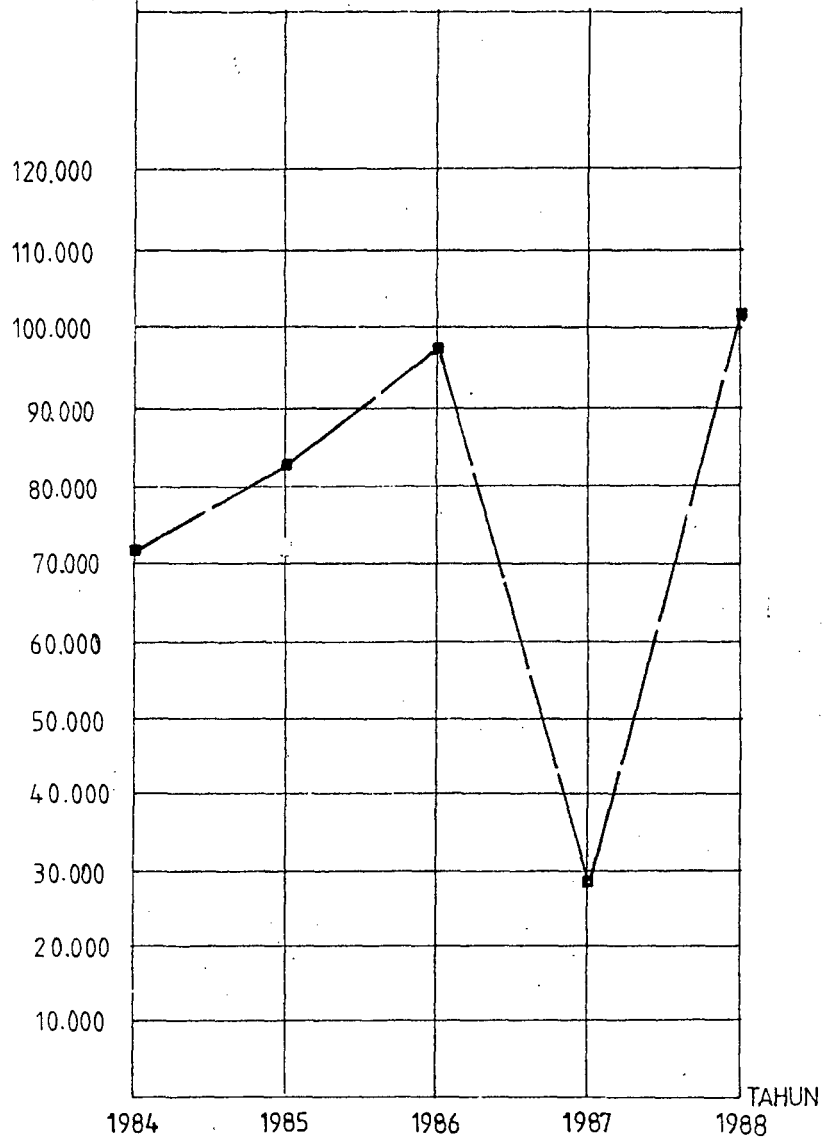
JUMLAH IMPORT KAMERA

NOMER

**PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA**

10

JUMLAH



JUMLAH IMPORT PERALATAN KAMERA

NOMER

**PUSAT FOTOGRAFI INDONESIA**

11